DETERMINAN NIAT PEREMPUAN DI TEMANGGUNG UNTUK MENGGUNAKAN TANAMAN OBAT: STUDI KASUS DI DESA PAGERGUNUNG

SKRIPSI

Erlina Agustin

22.0605.0046

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

MAGELANG

2026

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan obat tradisional masih banyak dijumpai di Indonesia, pemakaian obat tradisional masih tersebar luas di berbagai kalangan masyarakat, baik itu di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat dan tren kembali ke alam (*back to nature*) turut mendorong peningkatan penggunaan obat tradisional, yang terlihat semakin banyaknya produk herbal yang tersedia di pasaran. Pemanfaatan tanaman obat ini merupakan bagian dari warisan budaya bangsa dan telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan (Vinalisa et al., 2022).

Secara global, penggunaan obat tradisional masih sangat tinggi, terutama di negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 80% populasi masih bergantung pada tanaman obat (Zavitra Nanda Mei et al., 2025). Di Uganda, lebih dari 60% masyarakat menggunakan 130 lebih jenis tanaman herbal untuk penyakit umum seperti malaria dan infeksi saluran napas. Kepercayaan budaya, akses yang terbatas ke fasilitas kesehatan modern, serta efektivitas alami tanaman menjadi faktor pendorong utama.

Di Indonesia, *tren* penggunaan obat tradisional juga tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 mencatat bahwa 72,19% penduduk melakukan swamedikasi dan banyak yang memilih obat tradisional karena alasan biaya, ketersediaan, serta kepercayaan terhadap kepercayaan terhadap keamanannya. Studi di Kecamatan Gondang, Sragen, menunjukkan 70,34% masyarakat menggunakan obat tradisional untuk swamedikasi, meskipun sebagian besar masih memiliki tingkat pengetahuan yang sedang (Sekar Meyna Ayuningtyas et al., 2023).

Secara lokal, di Kabupaten Temanggung, praktik penggunaan tanaman obat tetap hidup di tengah masyarakat. Di Desa Bansari, ditemukan

31 spesies tanaman obat dari 21 famili yang digunakan untuk berbagai penyakit seperti batu ginjal, hipertensi, radang, dan infeksi. Bagian tanaman yang sering digunakan adalah daun, yang digunakan melalui proses sederhana seperti direbus atau direndam dalam air panas (Aswin Hendry Atmoko et al., 2024). Kebanyakan masyarakat lebih memilih tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan terutama masyarakat yang jauh dari perkotaan karena biayanya yang relatif murah, ketersediaannya yang melimpah di lingkungan sekitar, dan risiko efek samping yang tergolong rendah (Vinalisa et al., 2022).

Praktik swamedikasi menjadi pilihan umum masyarakat karena kemudahan akses, efisiensi waktu, dan pertimbangan ekonomi. Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2021, tercatat bahwa sebanyak 72,19% penduduk Indonesia melakukan swamedikasi sebagai bentuk penanganan awal terhadap gangguan kesehatan ringan (Shava Mahira et al., 2024). Kemudahan akses terhadap obat bebas, termasuk obat tradisional, serta terbatasnya fasilitas pelayanan kesehatan di daerah, menjadi faktor pendorong utama.

Penelitian Saadi et al., (2023) menunjukkan bahwa perempuan pedesaan memainkan peran penting dalam penggunaan tanaman obat sebagai bagian dari praktik pengobatan mandiri. Pengetahuan yang rendah, di sisi yang lain dapat menyebabkan penggunaan yang tidak rasional, termasuk dosis yang tidak sesuai dan ketidaktepatan indikasi. Hal ini diperkuat temuan oleh Gwom et al., (2024) yang menyoroti bahwa keputusan dalam menggunakan tanaman obat sangat dipengaruhi oleh tigkat pengetahuan, sumber informasi, dan dari pengalaman sebelumnya.

Perempuan memiliki peran sentral dalam pengobatan keluarga, terutama di wilayah pedesaan (Chance & Sardi Abdoul, 2025). Mereka berperan dalam menyiapkan ramuan, memilih jenis tanaman obat, menentukan tindakan swamedikasi, serta menjadi pengambilan keputusan kesehatan bagi anggota keluarga. Peran ini membuat perempuan menjadi kelompok yang paling dekat dengan praktik penggunaan tanaman obat dan

paling terpengaruh oleh faktor budaya, pengalaman keluarga, dan akses informasi keluarga. Meskipun demikian, kajian kuantitatif berbasis teori perilaku yang secara khusus memfokuskan analisis pada perempuan pedesaan masih sangat terbatas. Kondisi ini yang menimbulkan kebutuhan penelitian yang mengangkat perempuan sebagai objek utama dalam memahami faktor yang membentuk niat penggunaan tanaman obat.

Desa Pagergunung, Kabupaten Temanggung, dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang unik terkait tradisi penggunaan tanaman obat. Desa ini berada pada wilayah yang subur sehingga berbagai jenis tanaman obat mudah ditemui dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakatnya juga masih mempertahankan praktik pengobatan tradisional secara turun-temurun, baik dengan meracik ramuan sendiri maupun membeli jamu dari penjual lokal. Selain itu, akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan formal masih relatif terbatas, sehingga penggunaan tanaman obat menjadi pilihan pertama sebelum mencari layanan medis. Kondisi sosial budaya dan geografis tersebut menjadikan Desa Pagergunung sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji niat penggunaan tanaman obat secara lebih mendalam.

Terkait konteks pengobatan keluarga, terdapat individu-individu yang secara aktif mengambil keputusan terkait pemilihan jenis pengobatan, terutama untuk mengatasi gejala penyakit ringan. Meskipun berbagai studi telah membahas swamedikasi dan penggunaan obat tradisional, sebagian besar masih berfokus pada populasi umum di wilayah perkotaan atau jenis obat modern. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi rasionalitas penggunaan tanaman obat di daerah pedesaan masih sangat terbatas, termasuk di Desa Pagergunung. Padahal, individu-individu yang mengambil keputusan pengobatan di lingkungan rumah tangga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pengobatan keluarga dan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, budaya, serta akses informasi yang terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi dasar perlunya dilakukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis determinan niat perempuan desa di Desa Pagergunung, Kabupaten Temanggung, dalam menggunakan tanaman obat berdasarkan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Berbeda dengan penelitian sebelumnya ((Elsis Ressy et al., 2022; Gwom et al., 2024; Saadi et al., 2023) yang sebagian besar dilakukan di luar Indonesia dan terdapat juga yang belum menambahkan faktor eksternal, penelitian ini dengan mengembangkan model *Theory of Planned Behavior* (TPB) melalui penambahan variabel *dissatisfaction with modern medicine* sebegai determinan tambahan niat perilaku. Selain itu, penelitian ini memiliki nilai empiris karena secara khusus mengkaji konteks perempuan pedesaan di Desa Pagergunung, yang perannya sebagai pengambil keputusan pengobatan keluarga yang masih jarang diteliti dalan kajian kuantitatif berbasis teori TPB.

B. Rumusan Masalah

1. Menganalisis pengaruh *attitude* terhadap niat perempuan Desa Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat?
2. Menganalisis pengaruh norma subyektif terhadap niat perempuan Desa Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat?
3. Menganalisis pengaruh *perceived behavior control* terhadap niat perempuan Desa Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat?
4. Menganalisis pengaruh *dissatisfaction with modern medicine* terhadap niat perempuan Desa Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh *attitude* terhadap niat perempuan pedesaan Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat.
2. Mengetahui pengaruh *subjective norm* terhadap niat perempuan pedesaan Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat.
3. Mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap niat perempuan pedesaan Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat.

4. Mengetahui pengaruh *dissatisfaction with modern medicine* terhadap niat perempuan pedesaan Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dalam bidang farmasi komunitas, kesehatan masyarakat, dan etnofarmakologi, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat dalam swamedikasi dan prinsip penggunaan obat rasional. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain dalam mengkaji hubungan antara pengetahuan kesehatan dan perilaku penggunaan obat tradisional di masyarakat pedesaan.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi masyarakat

      Memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya penggunaan obat yang rasional, khusunya dalam praktik swamedikasi dengan tanaman obat, sehingga dapat meningkatkan keamanan dan efektivitas pengibatan mandiri di lingkungan keluarga.

   b. Bagi tenaga kesehatan dan pihak terkait

      Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi atau intervensi berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan rasional, serta mempromosikan penggunaan tanaman obat yang aman dan tepat.

   c. Bagi peneliti dan akademis

      Memberikan informasi awal yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian, teruama yang berkaitan dengan rasionalitas penggunaan obat tradisional di komunitas pedesaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi niat perempuan di Desa Pagergunung, Kabupaten Temanggung, dalam menggunakan tanaman obat sebagai bentuk pengobatan mandiri, berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Variabel yang diteliti meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, *percaived behavioral control*, dan ketidakpuasan terhadap pengobatan modern sebagai faktor yang memengaruhi niat penggunaan tanaman obat secara rasional.

Subjek penelitian ini adalah perempuan yang berperan dalam pengambilan keputusan pengobatan, karena kelompok ini memiliki peran paling dominan dalam praktik swamedikasi keluarga, penelitian dilakukan di Desa Pagergunung, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, yang dpilih karena masih kuatnya tradisi penggunaan tanaman obat dan ketersediaan sumber daya hayati yang melimpah. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada Oktober-Desember 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan akhir.

F. Target Luaran

Target luaran dari penelitian ini adalah tersusunnya gambaran ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat perempuan di Desa Pagergunung dalam menggunakan tanaman obat, berdasarkan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel, menjadi referensi ilmiah bagi penelitian sejenis di bidang farmasi komunitas dan memberikan manfaat praktis bagi tenaga kesehatan dan pemerintah daerah dalam menyusun program edukasi penggunaan tanaman obat rasional berbasis kearifan lokal, sekaligus berpotensi dipublikasikan dalam artikel ilmiah atau prosiding nasional.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan tanaman obat dan perilaku kesehatan berbasis *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah banyak dilakukan, baik ditingkat nasional maupun internasional. Setiap penelitian tersebut memiliki fokus, konteks wilayah, serta variabel yang berbeda sehingga memberikan pemahaman yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanaman obat. Kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi penting untuk posisi, ruang lingkup, dan kontribusi penelitian ini dapat terlihat dengan jelas. Pemetaan penelitian sebelumnya juga membantu mengidentifikasi kesenjangan ilmiah (*research gap*) dalam penelitian ini. Tabel 1.1 merangkum penelitian-penelitian relevan beserta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode / Teori yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan / Keaslian Penelitian
1	Saadi et al., (2023)	Factors Affecting The Intention Of Iranian Rulal Women To Use Medicinal Herbs	Kuantitatif analitik, TPB	Sikap merupakan faktor paling dominan memengaruhi niat perempuan pedesaan Iran untuk menggunakan tanaman obat, sedangkan norma subjektif dan PBC brpengaruh rendah.	Penelitian ini berfokus pada konteks sosial budaya perempuan pedesaan di Iran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilakukan di Indonesia (Desa Pagergunung).
2	Gwom et al., (2024)	Determinants Of Vietnamese People's Behavio	Kuantitatif, TPB dan *Structural Equation Modeling* (SEM)	Ditemukan bahwa perilaku penggunaan tanaman obat sangat	Penelitian ini dilakukan di Vietnam dan berfokus pada perilaku masyarakat

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode / Teori yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan / Keaslian Penelitian
		r Towards Traditional Medicine Use: An Emprical Study		dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman keluarga, dan kepercayaan terhadap efektivitas obat herbal.	umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan niat perempuan desa di Indonesia dan mengembangkan TPB dengan menambahkan variabel *dissatisfaction with modern medicine* sebagai prediktor utama.
3	Elsis Ressy et al., (2022)	Peningkatan Pemahaman Perilaku Swamedikasi Berdasarkan Theory of Planned Behavior pada Guru Perempuan di Jambi	Kuantitatif, TPB	Sikap positif terhadap efisiensi biaya, norma sosial, dan PBC berpengaruh signifikan terhadap niat swamedikasi.	Penelitian ini berfokus pada guru di wilayah urban, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perempuan di desa. Penelitian yang akan dilakukan juga menambah variabel *dissatisfaction with modern medicine* untuk memperluas model TPB.
4	Madania et al., (2021)	Hubungan	Kuantitatif deskriptif	Terdapat hubungan	Penelitian ini tidak

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode / Teori yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan / Keaslian Penelitian
		Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi		signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik swamedikasi namun hanya terbatas pada penggunaan obat bebas tanpa resep di perkotaan.	menggunakan TPB dan tidak meneliti faktor niat. Penelitian yang akan dilakukan ini mengintegrasikan pengetahuan dan sikap ke dalam model TPB untuk menjelaskan niat penggunaan tanaman obat.
5	Adams et al., (2021)	Help-Seeking for Mental Health Problems among Older Adults with Chronic Disease: An Application of the TPB	Kuantitatif, TPB	Niat dan PBC merupakan prediktor kuat perilaku mencari bantuan medis.	Penelitian ini berfokus pada perilaku kesehatan mental lansa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada niat penggunaan tanaman obat pada perempuan pedesaan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Tanaman Obat Tradisional

Tanaman obat merupakan tumbuhan yang memiliki khasiat dalam mencegah, mengobati, dan dapat meningkatkan kesehatan (Zamzani Irfan et al., 2021). Peneliti Amni et al., (2024) mendefinisikan tumbuhan obat sebagai obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat, baik berdasarkan hasil penelitian ilmiah maupun pengetahuan empiris yang diwariskan secara turun temurun. Menurut Indrayani et al., (2025) tanaman obat mengandung senyawa aktif yang dapat memberikan efek farmakologis seperti flavonoid, saponin, alkaloid, dan tanin. Pemakaian tanaman obat dinilai lebih murah, mudah didapat, dan relatif aman jika digunakan secara benar (Zamzani Irfan et al., 2021).

Penggunaan tanaman obat tradisional telah lama menjadi bagian integral dalam praktik kesehatan masyarakat Indonesia. Sejak berabad-abad lalu, masyarakat memanfaatkan tumbuhan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk menjaga kesehatan dan mengobati berbagai penyakit ringan. Tanaman obat adalah jenis tumbuhan yang banyak dikenal dan dimanfaatkan dalam masyarakat sebagai bahan dasar pembuatan obat tradisional dan jamu. Konsumsi tanaman obat secara teratur dipercaya dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh (imunitas) (Rahmatul Aini et al., 2019).

Selain itu, tanaman obat sering dijadikan alternatif pengobatan alami karena mengandung senyawa aktif yang berpotensi memberikan efek terapeutik. Praktik ini awalnya muncul dari kebiasaan masyarakat yang secara empiris menguji berbagai jenis tumbuhan ang tumbuh di lingkungan sekitar mereka sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan. Seiring waktu, pengetahuan ini berkembang menjadi bagian dari kearifan lokal yang teruji secara pengalaman. Berawal dari

hasil uji coba masyarakat terhadap tumbuhan-tumbuhan yang ada disekitar tempat hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan (Larassati & Kartika, 2019).

Di Indonesia, terutama di pedesaan, tanaman obat sering digunakan dalam konteks swamedikasi atau pengobatan mandiri. Praktik penggunaan tanaman obat sangat erat kaitannya dengan budaya lokal. Penelitian Larassati & Kartika, (2019) menjelaskan bahwa kebiasaan masyarakat mencoba berbagai jenis tumbuhan secara empiris kemudian diwariskan lintas generasi, sehingga menjadi bagian dari kearifan lokal. Penelitian Setianto et al., (2021) menyebutkan bahwa masyarakat biasanya melakukan swamedikasi untuk mengatasi penyakit ringan seperti batuk, flu, sakit kepala, atau gangguan pencernaan. Misalnya, kunyit (*Curcuma longa Linn*) digunakan untuk mengatasi gangguan pencernaan, jahe (*Zingiber officinale*) untuk menghangatkan tubuh dan meredakan masuk angin, serta daun sirih (*Piper betle*) untuk antiseptik alami. Penelitian (Vinalisa et al., 2022) juga menemukan bahwa tanaman obat masih menjadi pilihan utama masyarakat pedesaan karena dinilai lebih mudah diakses, lebih murah, dan relatif aman dibanding dengan obat modern.

Meskipun demikian, penggunaan tanaman obat juga memiliki keterbatasan. Beberapa penelitian menenkankan pentingnya prinsip rasionalitas penggunaan obat, termasuk dalam pengobatan tradisional. WHO mendefinisikan penggunaan obat rasional sebagai kondisi di mana pasien menerima obat yang sesuai kebutuhan klinis, dengan dosis dan durasi yang tepat, serta dengan biaya yang terjangkau (Trinovitasari et al., 2024). Jika prinsip ini diabaikan, maka penggunaan tanaman obat dapat menimbilkan risiko, seperti efek samping akibat kesalahan dosis, interaksi negatif dengan obat medis, maupun resistensi (Rusly, 2016). Penelitian juga mencatat rendahnya literasi kesehatan di masyarakat pedesaan menjadi hambatan utama untuk mencapau penggunaan oba yang rasional, seperti mencampur beberapa tenaman untuk keluhan

yang bermacam-macam atau menggabungkannya dengan obat medis tanpa informasi yang tepat (Zhang et al., 2024).

Bagi masyarakat pedesaan, peran perempuan dalam pemanfaatan tanaman obat sangat sentral. Penelitian Tjandra et al., (2024) menjelaskan bahwa perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kesehatan keluarga, mulai dari perawatan preventif, meracik ramuan tradisional, hingga menentukan jenis pengobatan yang digunaan. Penelitian Saadi et al., (2023) menegaskan bahwa perempuan pedesaan cenderung memiliki intensi tinggi untuk menggunakan tanaman obat karena mereka merasa bertanggung jawab terhadap kesehatan keluarga dan memiliki akses mudah terhadap sumber daya alam.

Tanaman obat tradisional tetap menjadi alternatif penting dalam swamedikasi masyarakat pedesaan. Pemanfaatan tanaman obat yang optimal penggunaannya harus rasional dan didukung oleh pengetahuan kesehatan yang memadai. Perempuan sebagai aktor utama dalam kesehatan keluarga memegang peranan penting dalam memastikan penggunaan tanaman obat yang tepat, sehingga mereka menjadi subjek utama dalam penelitian ini (Tjandra et al., 2024).

2. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Berbagai teori dan model perilaku telah dikembangkan untuk menjelaskan niat dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Salah satu teori yang paling banyak digunakan dan terbukti valid adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini memberikan kerangka konseptual yang sistematis untuk memahami faktor-faktor yang menentukan niat berperilaku, termasuk dalam konteks penggunaan tanaman obat. berbagai penelitian lintas waktu dan tempat menunjukkan bahwa TPB memiliki kekuatan prediktif dan reliabilitas yang tinggi dalam menjelaskan perilaku konsumen dan perilaku kesehatan, termasuk keputusan individu dalam menggunakan obat tradisional (Gwom et al., 2024; Saadi et al., 2023)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) (Purwanto Nuri et al., 2022). TRA berasumsi bahwa perilaku manusia ditentukan dari niat (*intention*) yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Akan tetapi, TRA memiliki keterbatasan karena hanya relevan pada situasi di mana individu memiliki kendali penuh terhadap perilakunya. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Ajzen menambahkan konstruk *perceived behavioral control* (PBC) ke dalam model sehingga berubah menjadi TPB (Purwanto Nuri et al., 2022).

Dalam kerangka TPB, perilaku aktual dipengaruhi oleh niat berperilaku yang dibentuk oleh tiga konstruk utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan PBC. Semakin positif sikap seseorang terhadap perilaku, semakin besar dukungan sosial dari lingkungannya, dan semakin tinggi keyakinannya bahwa mampu untuk dapat melakukan perilaku tersebut, maka semakin kuat juga niat untuk melakukannya. Pada akhirnya niat yang kuat, didukung oleh kemampuan dan sumber daya yang memadai, akan menghasilkan perilaku aktual (Alhamad & Donyai, 2021). Berikut penjelasan dari konstruk dalam TPB dan beberapa komponen tambahan yang relevan dalam penelitian ini:

a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward Behavior*)

   Sikap yang didefinisikan sebagai evaluasi individu terhadap suatu perilaku, apakah dianggap positif atau negatif. Sikap terbentuk dari keyakinan individu mengenai konsekuensi suatu perilaku dan penilaian mereka terhadap konsekuensi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, sikap merujuk pada pandangan perempuan pedesaan mengenai penggunaan tanaman obat. jika mereka meyakini bahwa tanaman obat bermanfaat, murah, dan aman, maka sikap positif akan

terbentukdan meningkatkan kemungkinan penggunaan. Penelitian Ng et al., (2022) menemukan bahwa sikap merupakan prediktor terkuat terhadap niat penggunaan *Traditional Chinese Medicine* (TCM) di Hong Kong. Hal serupa dilaporkan oleh Inuk *et al*., (2025) di Thailand, bahwa sikap positif terhadap produk herbal berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 menggunakan tanaman obat.

b. Norma subjektif (*Subjevtive Norms*)

Norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai tekanan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan tokoh masyarakat. Norma subjektif akan kuat jika individu merasa bahwa orang-orang penting dalam hidup mereka mendukung perilaku. Dalam penelitian ini, norma subjektif mencerminkan sejauh mana perempuan pedesaan merasa mendapat dukungan sosial untuk menggunakan tanaman obat, misalnya dorongan dari keluarga atau saran dari tetangga untuk menggunakan tanaman obat.

Hane & Hendra (2025) menemukan bahwa norma subjektif menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi niat swamedikasi *gout arthritis* di Ende. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan kesehatan di masyarakat sering kali dipengaruhi oleh norma korelatif dan interaksi sosial, bukan semata pertimbangan individu.

c. *Perceived Behavioral Control* (PBC)

PBC menggambarkan keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka mampu atau memiliki kendali untuk melaksanakan suatu perilaku. PBC dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan yang dimiliki individu dan hambatan yang mungkin dihadapi. Dalam konteks penelitian ini, PBC merujuk pada kemudahan perempuan pedesaan memperoleh tanaman obat, kemampuan mengolahnya menjadi ramuan, serta keyakian bahwa mereka mampu menggunakan tanaman tersebut dengan benar. Adams et al., (2023)menunjukkan bahwa PBC berperan besar dalam

niat mencari bantuan kesehatan mental pada lansia dengan penyakit kronis, penelitian tersebut menekankan bahwa meskipun sikap dan norma penting, keyakinan akan kemampuan diri menentukan apakah niat dapat diwujudkan menjadi perilaku aktual.

d. Niat (*Intention*)

Niat adalah kesiapan seseorang untuk melakukan suatu perilaku dan dianggap sebagai prediktor terdekat perilaku aktual. Semakin kuat niat seseorang, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini, niat adalah kesediaan perempuan pedesaan untuk menggunakan tanaman obat dalam swamedikasi keluarga. Semakin kuat niat, semakin besar kemungkinan perilaku aktual akan terjadi.

e. Perilaku aktual (*Behavior*)

Perilaku aktual merupakan tindakan nyata individu yang dipengaruhi oleh niat dan PBC. Dengan kata lain, meskipun seseorang memiliki niat, perilaku aktual hanya dapat muncul jika mereka memiliki kemampuan atau sumber daya untuk melakukannya. Dalam penelitian ini, perilaku aktual adalah praktik penggunaan tanaman obat secara rasional oleh perempuan di pedesaan.

f. *Dissatisfaction with Modern Medicine*

Dalam beberapa penelitian terbaru. Model TPB sering dikembangkan dengan menambahkan variabel eksternal yang dianggap relevan terhadap konteks perilaku yang diteliti. Salah satu variabel yang penting adalah *dissatisfaction with modern medicine* atau ketidakpuasan terhadap pengobatan modern. Variabel ini menggambarkan persepsi negatif atau pengalaman buruk individu terhadap pengobatan konvensional yang dapat memengaruhi preferensi mereka terhadap pengobatan alternatif (Purnamasari, 2022).

Ketidakpuasan terhadap pengobatan modern dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti biaya pengobatan yang tingi, efek samping obat kimia, kurangnya kepercayaan terhadap tenaga media, atau kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan. untuk melakukannya. Pada akhirnya niat yang kuat, didukung oleh kemampuan dan sumber daya yang memadai, akan menghasilkan perilaku aktual (Alhamad & Donyai, 2021).

g. Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward Behavior*)

Sikap yang didefinisikan sebagai evaluasi individu Baracaldo-Santamaría et al., (2022)menjelaskan bahwa ketidakpuasan terhadap sistem medis modern sering menjadi salah satu pemicu meningkatnya praktik swamedikasi di berbagai negara. Sementara itu, Insuk et al., (2025) menemukan bahwa ketidakpuasan terhadap pengobatan modern berpengaruh signifikan terhadap niat asyarakat Thailand dalam menggunakan obat herbal untuk pencegahan penyakit.

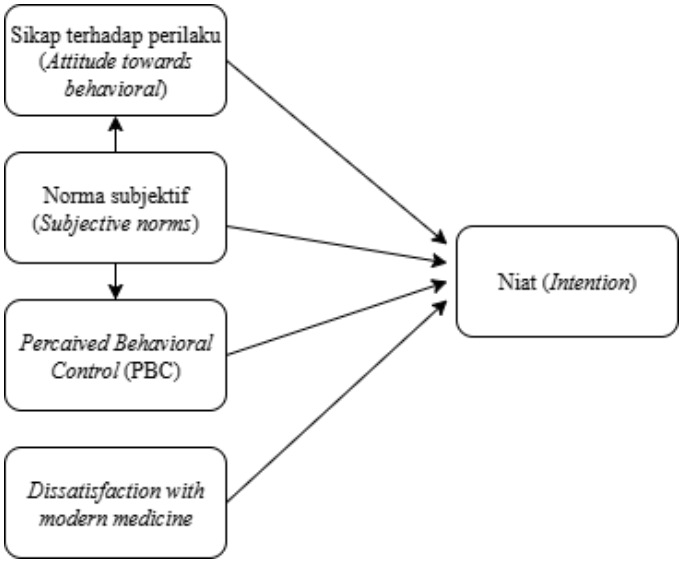
Penelitian ini memposisikan *dissatisfaction with modern medicine* sebagai variabel tambahan dalam kerangka TPB yang berperan memengaruhi sikap terhadap penggunaan tanaman obat dan niat untuk berperilaku. Artinya, semakin positif sikap individu terhadap penggunaan tanaman obat dan semakin kuat niatnya untuk beralih ke pengobatan tradisional.

Secara konseptual, model TPB yang diperluas dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pengetahuan individu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, PBC, serta ketidakpuasan terhadap pengobatan modern bersama-sama memengaruhi niat yang pada akhirnya menentukan perilaku aktual dan dapat mempertimbangkan aspek emosional dan sosial yang sering kali mendasari keputusan masyarakat dalam memilih jenis pengobatan.

TPB telah banyak digunakan dalam penelitian perilaku kesehatan. Misalnya, Elsis Ressy et al., (2022) menemukan bahwa

sikap positif terhadap penghematan biaya, norma subjektif dari keluarga, serta PBC berpengaruh signifikan terhadap niat perempuan untuk melakukan swamedikasi. Saadi et al., (2023) dalam penelitiannya di Iran menemukan bahwa sikap adalah faktor paling dominan dalam memengaruhi niat perempuan pedesaan menggunakan tanaman obat, sementara norma subjektif dan PBC berpengaruh lebih rendah. Penelitian lain oleh Gwom et al., (2024) di Vietnam menunjukkan bahwa norma sosial dan budaya memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan perempuan untuk menggunakan tanaman obat dalam swamedikasi. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa TPB adalah kerangka teori yang valid dan relevan untuk memahami perilaku kesehatan, termasuk penggunaan obat-obatan baik modern maupun tradisional.

Studi terbaru Adams et al., (2023) dalam penelitian mengenai *help-seeking* kesehatan mental pada lansia dalam penyakit kronis menunjukkan bahwa sikap norma subjektif, dan PBC secara signifikan memprediksi niat dengan kontribusi varians mencapai 69,7%. Attitude dan PBC menjadi faktor paling dominan, menegaskan pentingnya keyakinan positif dan presepsi kontrol dalam bentuk niat. Peneliti De Karos Vlorent Anggi & Widayati Aris, (2022) menemukan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) dan ketersediaan tanaman obat (PBC) berpengaruh signifikan terhadap niat masyarakat Indonesia untuk melakukan swamedikasi tradisional. Penelitian Wu et al., (2021) juga melaporkan bahwa sikap positif terhadap pengobatan tradisional di Tiongkok lebih berpengaruh dibandingkan dengan norma sosial, menunjukkan bahwa keyakinan individu seringkali lebih kuat daripada tekanan sosial.



Gambar 2. 1 *Model Theory of Planned Behavior* (TPB)

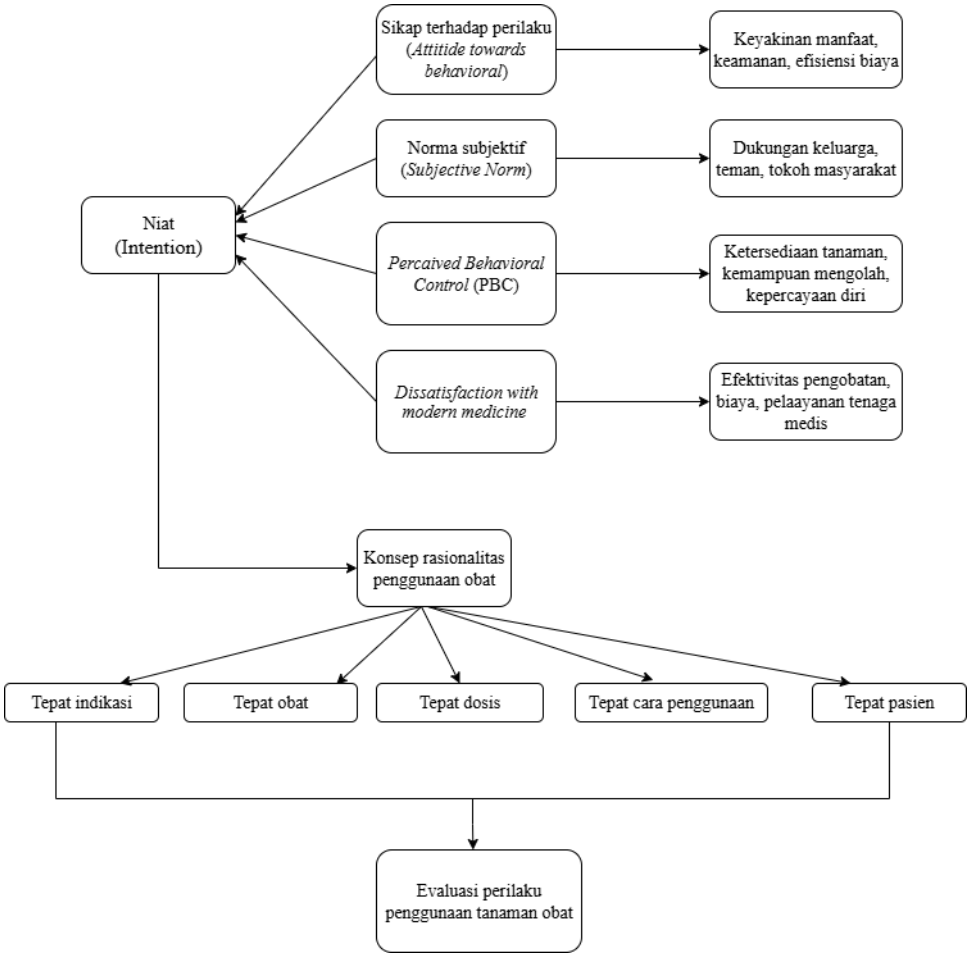
Dalam kerangka TPB, sikap dan norma subjektif memengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui pembentukan niat, sementara PBC dapat memengaruhi perilaku baik secara langsung maupun melalui niat. Dengan demikian, seseorang akan memiliki niat kuat untuk menggunakan tanaman obat apabila memiliki keyakinan terhadap manfaatnya, mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan, serta memiliki kemampuan dan akses yang memadai untuk memanfaatkannya.

Dengan mengacu pada teori TPB, penelitian ini berupaya memahami bagaimana sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan ketidakpuasan terhadap penggunaan pengobatan modern berkontribusi terhadaap niat dan perilaku rasional penggunaan tanaman obat oleh perempuan pedesaan di Desa Pagergunung, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan TPB untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu niat perempuan desa dalam memanfaatkan tanaman obat. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan strategi edukasi dan kebijakan kesehatan masyarakat dalam mempromosikan penggunaan tanaman obat yang aman dan rasional.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini disusun berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa niat (*intention*) merupakan determinan utama perilaku. Niat untuk menggunakan tanaman obat dipengaruhi oleh tiga konstruk utama TPB, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan *perceived behavioral control* (PBC). Sikap mencerminkan penilaian individu terhadap manfaat, keamanan, dan efisiensi biaya tanaman obat; norma subjektif menggambarkan pengaruh sosial dari keluarga, teman, dan tokoh masyarakat; sedangkan PBC menunjukkan persepsi kemudahan individu dalam menggunakan tanaman obat, yang dipengaruhi oleh ketersediaan bahan, kemampuan mengolah, dan kepercayaan diri.

Selain konstruk utama TPB, penelitian ini menambahkan variabel *dissatisfaction with modern medicine* sebagai faktor eksternal yang merefleksikan tingkat ketidakpuasan individu terhadap efektivitas pengobatan, biaya, dan pelayanan medis. Seluruh faktor tersebut membentuk niat penggunaan tanaman obat yang selanjutnya dikaitkan dengan konsep rasionalitas penggunaan obat, meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat cara penggunaan, dan tepat pasien. Pada akhirnya, niat dan rasionalitas tersebut dievaluasi melalui perilaku penggunaan tanaman obat sebagai bentuk praktik kesehatan yang rasional dan bertanggung jawab.



Gambar 2. 2 Kerangka Teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) Tahun 1991

C. Hipotesis

Berdasarkan tujuan khusus penelitian, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1. terdapat pengaruh *attitude* terhadap niat perempuan pedesaan Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat.

H2. terdapat pengaruh *subjective norm* terhadap niat perempuan pedesaan Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat.

H3. terdapat pengaruh *perceived behavioral control* terhadap niat perempuan pedesaan Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat.

H4. terdapat pengaruh *dissatisfaction with modern medicine* terhadap niat perempuan pedesaan Pagergunung untuk menggunakan tanaman obat.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan atau Desian Penelitian

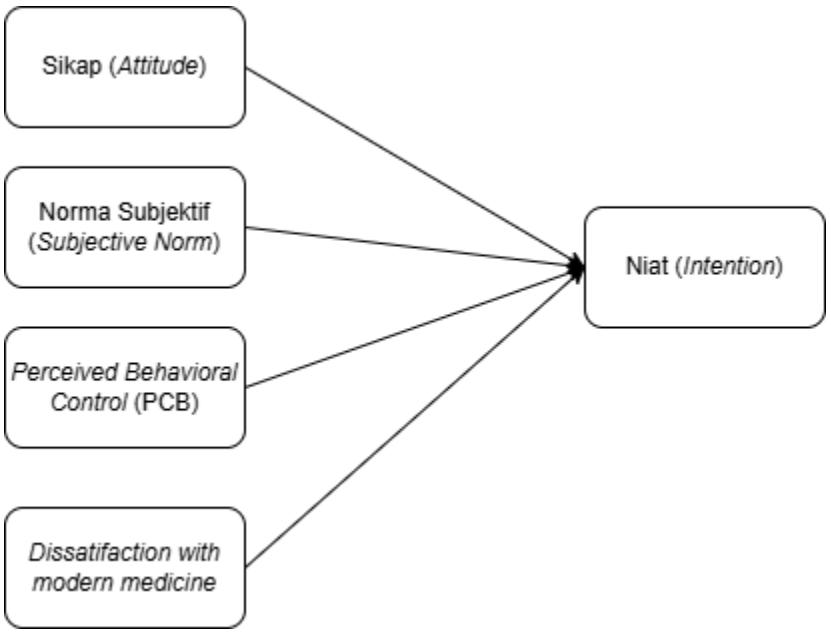
Penelitian ini menggunakan rancangan desain kuantitatif deskriptif analitik dengan kuesioner. Metode pengumpulan data yaitu dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu dengan cara mengumpulkan data pada satu waktu tertentu untuk menilai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter subjek pada saat penelitian yang didistribusikan kepada perempuan dewasa di Desa Pagergunung. Desain ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang digunakan untuk menilai hubungan antara faktor kognitif, sosial, dan psikologi (sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan ketidakpuasan terhadap pengobatan modern) terhadap niat penggunaan tanaman obat.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis determinan niat perempuan di Desa Pagergunung, Kabupaen Temanggung, dalam niat menggunakan tanaman obat. Model TPB memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, serta ketidakpuasan terhadap pengobatan modern yang memengaruhi niat perempuan dalam konteks swamedikasi herbal. Hal ini mengacu pada metode yang digunakan oleh Saadi et al., (2023) dan Gwom et al., (2024), yang relevan dalam menilai keterkaitan antara pengetahuan individu dan perilaku obat herbal di masyarakat.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang didasarkan pada pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), *perceived behavioral control* (PBC), serta *dissatisfaction with modern medicine*. Keempat variabel tersebut diposisikan sebagai faktor-faktor yang secara teoretis memengaruhi pembentukan niat (*intention*) perempuan dalam menggunakan tanaman obat.

Sikap merefleksikan penilaian individu terhadap penggunaan tanaman obat, norma subjektif menggambarkan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, dan PBC menunjukkan persepsi kemampuan individu dalam melakukan perilaku penggunaan tanaman obat. Sementara itu, dissatisfaction with *modern medicine* ditambahkan sebagai variabel eksternal untuk menangkap pengaruh persepsi terhadap pengobatan modern dalam pembentukan niat. Niat menggunakan tanaman obat kemudian dijadikan sebagai variabel dependen yang merepresentasikan kecenderungan individu untuk melakukan perilaku penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional Penelitian

Penelitian kuantitatif memerlukan batasan yang jelas terhadap setiap variabel untuk proses pengukuran bersifat konsisten dan terarah. Definisi operasional disusun untuk memperjelas konsep abstrak menjadi indikator yang dapat diamati serta diukur secara sistematis. Penjelasan variabel, dimensi, dan indikator berikut memberikan gambaran mengenai cara kerja penelitian ini dalam mengonversi konstruk teoritis menjadi data empiris. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel definisi operasional berikut. Definisi operasional dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	**Definisi Operasional**	**Indikator**	**Skala Pengukuran**
Sikap terhadap perilaku	Penilaian individu terhadap	Keyakinan manfaat,	Likert 1-5

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	manfaat, keamanan, dan efektivitas tanaman obat.	keamanan, efisiensi biaya.	1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat Setuju
Norma subjektif	Persepsi mengenai dukungan sosial terhadap penggunaan tanaman obat.	Dukungan keluarga, teman, tokoh masyarakat.	Likert 1-5 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat Setuju
Perceived behavioral control	Persepsi individu atas kemampuannya mengakses dan menggunakan tanaman obat.	Ketersediaan tanaman, kemampuan mengolah, kepercayaan diri.	Likert 1-5 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat Setuju

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Dissatisfaction with modern medicine	Ketidakpuasan terhadap hasil, efek samping, atau biaya pengobatan modern.	Efektivitas pengobatan, biaya, pelayanan tenaga medis.	Likert 1-5 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat Setuju
Niat	Keinginan atau kesiapan untuk menggunakan tanaman obat.	Rencana, keinginan, kesiapan untuk memakai tanaman obat.	Likert 1-5 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat Setuju
Pengalaman penggunaan tanaman obat	Pengalaman perempuan dalam pernah menggunakan tanaman obat, tanpa batasan usia, sebagai syarat keterlibatan	Pernah menggunakan tanaman obat (Ya / Tidak)	Nominal 1 = Pernah 0 = Tidak Pernah

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	responden dalam penelitian.		

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen diantaranya yaitu sikap terhadap perilaku *(attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), *perceived behavioral control* (PBC), dan *dissatisfaction with modern medicine*.

1. Variabel Independen
    a. Sikap terhadap Perilaku (X_1)

       Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai evaluasi positif atau negatif individu terhadap penggunaan tanaman obat sebagai bentuk pengobatan mandiri. Sikap terbentuk dari keyakinan terhadap manfaat tanaman obat dan penilaian atas konsekuensi penggunaannya (Saadi et al., 2023). Sikap yang positif diharapkan meningkatkan niat perempuan desa untuk menggunakan tanaman obat secara rasional.

    b. Norma Subjektif (X_2)

       Norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai tekanan sosial atau dukungan lingkungan yang memengaruhi keputusan untuk melakukan suatu perilaku. Norma subjektif didalam penelitian ini mencerminkan sejauh mana perempuan desa merasa mendapatkan dukungan sosial untuk menggunakan tanaman obat (Saadi et al., 2023).

    c. *Perceived Behavioral Control* (X_3)

       Kontrol perilaku yang dirasakan (PBC) adalah persepsi individu mengenai sejauh mana dirinya mampu memiliki

kendali untuk melakukan suatu perilaku. PBC berhubungan dengan ketersediaan sumber daya, kemampuan teknis, dan rasa percaya diri dalam menggunakan tanaman obat (Saadi et al., 2023).

d. *Dissatisfaction with Modern Medicine* (X_4)

Ketidakpuasan terhadap pengobatan modern didefinisikan sebagai persepsi negatif terhadap pelayanan medis modern, seperti biaya yang tinggi, efek samping obat kimia, atau keterbatasan fasilitas kesehatan (Saadi et al., 2023). Ketidakpuasan terhadap pengobatan modern dapat menjadi pendorong bagi perempuan pedesaan untuk beralih menggunakan tanaman obat.

2. Variabel Dependen

a. Niat (Y_1)

Niat merupakan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam penelitian ini, niat mencerminkan sejauh mana perempuan desa bersedia dan berkontribusi untuk menggunakan tanaman obat dalam swamedikasi keluarga. Niat dapat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, PBC, dan ketidakpuasan terhadap pengobatan modern.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dalam satu wilayah yang memiliki sifat dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga nantinya dapat diambil suatu kesimpulan (Kemenkes RI, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang berdomisili di Desa Pagergunung dan pernah menggunakan tanaman obat untuk swamedikasi.

2. Sampel Penelitian

a. Penentuan Ukuran Sampel

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus solvin, karena jumlah populasi diketahui secara pasti, tetapi data mengenai variasi populasi tidak tersedia. Rumus solvin memungkinkan peneliti memperoleh ukuran sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan tertentu, dalam hal ini *margin of error* 5% (e= 0,05), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang digunakan

$$n = \frac{2.677}{1+2.677\ (0,05)^2}$$

$$= \frac{2.677}{7.6925}$$

$$= 348$$

Dengan demikian, total responden yang akan dijadikan sampel penelitian berjumlah 306 orang perempuan yang tersebar secara proporsional di setiap dusun di Desa Pagergunung.

Karakteristik inklusi responden dalam penelitian ini:

1. Berjenis kelamin perempuan
2. Berdomisili tetap di Desa Pagergunung, Kabupaten Temanggung
3. Responden yang pernah menggunakan tanaman obat.
4. Responden yang bersedia mengisi kuesioner

Kriteria eksklusi:

1. Responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner
2. Responden yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik (tunarungu, tunanetra dan tunawicara)

3. Responden yang tidak berdomisili di Desa Pagergunung
4. Responden yang tidak pernah menggunakan tanaman obat.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu, yang dipilih untuk diteliti secara langsung untuk memperoleh kesimpulan (Kemenkes RI, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* berdasarkan wilayah dusun, dimana setiap dusun dalam Desa Pagergunung dijadikan sebagai strata. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan keterwakilan dari setiap wilayah dalam desa sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi populasi secara proposional.

Populasi (N)= 2.677

Responden (n)= 348

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan:

nh: Jumlah sampel yang akan diambil dari strata ke-h (subkelompok).

Nh: Jumlah anggota dalam strata ke-h (populasi strata ke-h).

N: Jumlah total anggota populasi.

n: Jumlah total sampel keseluruhan yang diinginkan dari populasi.

$$nh1 = \frac{1.031}{2.677} \times 348$$

$$= 0{,}385 \times 348$$

$$= 134$$

$$nh2 = \frac{400}{2.677} \times 348$$

$$= 0{,}149 \times 348$$

$= 52$

nh3 $= \frac{631}{2.677} \times 348$

$= 0{,}235 \times 348$

$= 82$

nh4 $= \frac{615}{2.677} \times 348$

$= 0{,}22 \times 348$

$= 80$

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pagergunung, Kabupaten Temanggung, yang dipilih karena memiliki ketersediaan tanaman obat yang melimpah dan masih kuatnya tradisi swamedikasi. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober hingga Desember 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik masyarakat yang masih mempraktikkan pengobatan tradisional dan memiliki akses luas terhadap tanaman obat lokal.

G. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat

   Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator TPB dan dimodifikasi sesuai konteks penggunaan tanaman obat. Kuesioner diadopsi dari jurnal *"Factors affecting the intention of Iranian rural women to use medicinal herbs"* (Saadi et al., 2023). Instrumen penelitian ini terdiri dari 26 butir pertanyaan. Kuesioner terdiri atas tujuh bagian yaitu:

   a. Identitas responden (nama, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan).
   b. Pengetahuan tentang tanaman obat.

c. Niat dalam penggunaan tanaman obat, mengukur kesiapan untuk meggunakan tanaman obat dalam pengobatan mandiri.
d. Sikap terhadap penggunaan tanaman obat (*Attitude toward behavior*), yang mencakup persepsi manfaat dan keyakinan terhadap efektivitas tanaman obat.
e. Norma subjektif (*subjectve norm*), mengukur pengaruh sosial dari keluarga, tetangga, dan tokoh masyarakat.
f. *Perceived behavioral control* (PBC), berkaitan dengan kemudahan akses, kemampuan, dan rasa percaya diri dalam menggunakan tanaman obat.
g. *Dissatisfaction with modern medicine*, mengukur tingkat ketidakpuasan terhadap pengobatan kimia atau layanan kesehatan.

Kuesioner ini disusun menggunakan skala Likert 5 poin, dengan jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Instrumen penelitian diadaptasi dari kuesioner internasional Saadi et al. (2023) sehingga dilakukan proses validitas untuk memastikan kesesuaian bahasa dan budaya dengan konteks masyarakat Desa Pagergunung. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item kuesioner benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Validitas dilakukan dengan melalui dua tahapan yaitu validitas isi melalui penilaian ahli (*expert validity*) dan validitas empiris dengan uji coba instrumen (*pilot test*).

a. Validitas isi (*content validity*) melalui *expert validity*

   Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari kuesioner internasional berbahasa Inggris dan perlu melalui proses validitas isi untuk memastikan kesesuaian budaya dan bahasa masyarakat Desa Pagergunung. Kuesioner asli diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh peneliti bersama ahli (forward translation) untuk menjamin kesetaraan makna isi pertanyaan. Setiap item ditinjau kesesuaian

konteks budaya pedesaan, kebiasaan penggunaan tanaman obat, dan bahasa sehari-hari yang dipahami oleh perempuan Desa Pagergunung. Istilah atau redaksi yang dinilai terlalu teknisi disederhanakan tanpa mengubah makna konstruk.kuesioner dinilai oleh tiga ahli yang terdiri dari dosen bidang farmasi sosial. Beberapa item diperbaiki dari segi bahasa, penyederhanaan kalimat, serta penyesuaian konteks, sehingga indikator TPB dapat diukur secara akurat pada populasi perempuan pedesaan.

b. Uji Validitas Kuesioner

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, kuesioner diuji melalui validitas isi pada 30 responden untuk menilai kejelasan dan keterpahaman setiap item pertanyaan. Validitas diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor item dengan skor total konstruk. Dengan kriteria valid jika r hitung > r tabel atau p-value < 0,05. Jika terdapat item yang tidak memenuhi kriteria diperbaiki atau dieliminasi.

c. Uji Realibilitas Kuesioner

Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Pengujian dilakukan pada data hasil pilot test menggunakan *Cronbach's Alpha* ($\geq 0,7$) sebagai batas penerimaan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki knsistensi internal yang baik.

2. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui data primer yang didapat dari hasil kuesioner, kuesioner disebarkan melalui tautan *Google Form* yang digunakan untuk responden yang memiliki akses internet dan perangkat digital. Selain melalui *Google Form*, peneliti melakukan kunjungan dari rumah ke rumah untuk menjangkau responden yang tidak memiliki akses internet atau mengalami kesulitan dalam pengisian daring. Selama proses ini, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan membantu pengisian apabila diperlukan tanpa

emengaruhi jawaban responden. Data sekunder diperoleh dari profil desa, data demografi, dan literatur terkait perilaku kesehatan masyarakat.

H. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Metode pengolahan data

   Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu editing, coding, dan entry data. Tahap editing merupakan proses pemeriksaan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, konsisten, dan kejelasan jawaban responden. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam pengisian kuesioner sebelum data dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan coding yaitu proses mengubah data kualitatif atau jawaban non-numerik menjadi bentuk kode angka tertentu. Proses ini dapat mempermudah input dan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik. Setelah itu data diedit dan dikodekan, tahap berikutnya adalah entry data yaitu memasukkan seluruh data ke dalam program SPSS. Ketiga tahapan tersebut merupakan bagian penting supaya data siap dianalisis secara statistik dan menghasilkan temuan yang akurat serta dapat dipertanggungjawaban.

2. Analisis data

   Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi determinan niat perempuan desa dalam penggunaan tanaman obat. analisis ini dapat menggambarkan pengaruh simultan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan ini sesuai dengan kerangka *extended* TPB, dimana perilaku ditentukan oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, PBC, dan dissatisfaction with modern medicine (Insuk et al., 2025; Purwanto Nuri et al., 2022).

a. Tahap Analisis

1) Model 1: Determinan Niat Menggunakan Tanaman Obat

Model pertama digunakan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control*, dan *dissatisfaction with modern medicine* terhadap niat menggunakan tanaman obat. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 + \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y_1= niat menggunakan tanaman obat

α = konstanta regresi, yairu nilai Y_1 ketika seluruh variabel $X_1 - X_4$ bernilai nol.

β_1= koefisen pengaruh sikap terhadap niat.

β_2= koefisien pengaruh norma subjektif terhadap niat.

β_3= koefisien pengaruh PBC terhadap niat.

β_4= koefisien pengaruh *Dissatisfaction with modern medicine.*

X_1= sikap terhadap perilaku

X_2= norma subjektif

X_3= PBC

X_4= *Dissatisfaction with modern medicine*

e = Error term (kesalahan penganggu)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keempat variabel memengaruhi niat perempuan untuk menggunakan tanaman obat. jika nilai β suatu variabel bernilai positif dan signifikasi ($p < 0,05$), maka variabel tersebut perpengaruh terhadap niat.

b. Uji Asumsi Klasik

Model uji dengan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) untuk memastikan residual terdistribusi normal ($p > 0,05$) dan heteroskedastisitas (uji *Glejser*) untuk memastikan varian

risidual homogen. Hal ini penting untuk memastikan validitas model sesuai dengan penelitian (Adams et al., 2021; Hane & Hendra, 2025)

c. Uji Signifikasi

Uji signifikasi dilakukan untuk melihat pengaruh stimultan variabel terhadap niat. Uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara pasial. Keputusan diambil jika *p-value* < 0,05 (signifikan).

d. Uji Determinasi (R^2)

Menilai proporsi variasi niat atau perilaku aktual yang dijelaskan oleh variabel bebas. Penelitian Insuk et al., (2025) melaporkan nilai R^2= 0,63 untuk model TPB perilaku penggunaan herbal, menunjukkan kemampuan prediksi yang kuat.

e. Interpretasi Hasil

Nilai koefisien (β) menunjukkan arah dan kekuatan hubungan. Koefisien positif berarti peningkatan variabel bebas meningatkan niat atau perilaku, sedangkan negatif menunjukkan hubungan berlawanan. Temuan ini akan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti (Baracaldo-Santamaría et al., 2022; Elsis Ressy et al., 2022) untuk melihat konsistensi teori TPB dalam konteks perilaku penggunaan obat herbal.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini memperoleh *ethical clearance* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Seluruh partisipan diberikan lembar informasi penelitian dan *informed cosent* sebelum mengisi kuesioner. Kerahasiaan identitas dijaga kerahasiaannya dan partisipasi bersifat sukarela. Penelitian ini juga mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal dan norma sosial masyarakat pedesaan sebagaimana ditekankan dalam jurnal acuan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sikap (*Attitude*) berpengaruh signifikan terhadap niat perempuan pedesaan Desa Pagergunung dalam menggunakan tanaman obat.
2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*) terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat perempuan pedesaan dalam menggunakan tanaman obat.
3. *Perceived Behavioral Control* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan tanaman obat. PBC menjadi variabel yang mencerminkan kesiapan individu dalam melakukan perilaku, sehingga berperan penting dalam pembentukan niat penggunaan tanaman obat di masyarakat pedesaan.
4. *Dissatisfaction with Modern Medicine* tidak berpengaruh terhadap niat perempuan pedesaan Desa Pagergunung dalam menggunakan tanaman obat. Tanaman obat cenderung dipandang sebagai pilihan komplementer dan bagian dari kebiasaan serta budaya lokal, bukan sebagai bentuk penolakan terhadap layanan kesehatan modern.

B. Saran

1. Perlu dilakukan peningkatan edukasi mengenai penggunaan tanaman obat yang aman dan rasional, terutama terkait manfaat, cara pengolahan, dan penggunaan yang tepat, agar sikap positif masyarakat dapat diiringi dengan praktik yang benar.
2. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat memanfaatkan peran keluarga, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan dalam menyebarkan informasi serta mendorong penggunaan tanaman obat secara tepat melalui pendekatan berbasis komunitas.

3. Perlu dikembangkan pendekatan integratif antara pengobatan tradisional dan pengobatan modern dalam program pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai terapi komplementer tanpa mengabaikan prinsip keamanan dan berbasis bukti.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti literasi kesehatan, pengalaman penggunaan tanaman obat, atau faktor budaya yang lebih spesifik, serta menggunakan desain penelitian longitudinal atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengkaji hubungan antara niat dan perilaku aktual penggunaan tanaman obat secara lebih mendalam.
5. Penelitian selanjutnya juga disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki daya generalisasi yang lebih luas dan dapat dibandingkan antar daerah dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdallah, E. M., Alhatlani, B. Y., de Paula Menezes, R., & Martins, C. H. G. (2023). Back to Nature: Medicinal Plants as Promising Sources for Antibacterial Drugs in the Post-Antibiotic Era. In *Plants* (Vol. 12, Number 17). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). https://doi.org/10.3390/plants12173077

Adams, C., Gringart, E., Strobel, N., & Masterman, P. (2021). Help-seeking for mental health problems among older adults with chronic disease: an application of the theory of planned behaviour. *Australian Journal of Psychology*, *73*(4), 426–437. https://doi.org/10.1080/00049530.2021.1952850

Adams, C., Pente, P., Lemermeyer, G., & Rockwell, G. (2023). Ethical principles for artificial intelligence in K-12 education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *4*. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100131

Alhamad, H., & Donyai, P. (2021). The Validity of the Theory of Planned Behaviour for Understanding People's Beliefs and Intentions toward Reusing Medicines. *Pharmacy*, *9*(1), 58. https://doi.org/10.3390/pharmacy9010058

Amni, C., Sri Pasca Sari Sembiring, D., Andalia, N., & Tinggi Ilmu Ekonomi Banda Aceh, S. (2024). *Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Gampong Mamplam Aceh Besar Sebagai Alternative Pengganti Obat Kimia Sintetik* (Vol. 08, Number 01).

Andriani, I., Nastiti, K., Studi Sarjana Farmasi, P., Kesehatan, F., Sari Mulia, U., Selatan, K., & Studi Profesi Apoteker, P. (2025). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Menggunakan Tanaman Herbal Di Wilayah Sungai Lulut Banjarmasin Berdasarkan Teori Tpb (Theory Of Planned Behavior). *JJournal of Pharmaceutical Care and Sciences*, *2*, 232–239. https://doi.org/10.33859/jpcs

Arif, H., Dikawati, D., Azikin, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Hasanuddin, U. (n.d.). *Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas*. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996

Aswin Hendry Atmoko, Brahmada Alif Fayza Ramadhani, & Annisa Nanda Oktavia. (2024). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat pada Lahan Agroforestri Kopi Lereng Gunung Sindoro di Desa Bansari Kabupaten Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, *5*(1), 1047–1060. https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1180

Baracaldo-Santamaría, D., Trujillo-Moreno, M. J., Pérez-Acosta, A. M., Feliciano-Alfonso, J. E., Calderon-Ospina, C. A., & Soler, F. (2022). Definition of self-medication: a scoping review. In *Therapeutic Advances in Drug Safety* (Vol. 13). SAGE Publications Ltd. https://doi.org/10.1177/20420986221127501

Budi Priyanto, E., Nuraeni, N., Nisa, S. K., Sugiharto, T., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Pengalaman Pasien Terhadap Keinginan Berpartisipasi Pada Layanan Paska Perawatan Rumah Sakit. *Jurnal Economic Resources*, *8*, 873–885.

Chance, E. A., & Sardi Abdoul, I. (2025). The roles and contributions of women to the health of their families and household economics in rural areas in the district of Mbe, Cameroon. *Social Sciences and Humanities Open*, *11*. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101456

De Karos Vlorent Anggi, & Widayati Aris. (2022). Intensi Swamedikasi Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Theory Of Planned Behavior Self-Medication Intentions Among The Community Of Umbulharjo District, Yogyakarta During The Covid-19 Pandemic: Based On Theory Of Planned Behavior. *Journal Homepage: Jofar.Afi.Ac.Id*, *7*, 71.

Dukalang, H. H. (2020). Financial Performance Analysis For Return On Assets With A Multiple Linier Regression Approach. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, *8*(2), 42–50. https://doi.org/10.34312/euler.v8i2.10405

Elsis Ressy, M, S. K., Fadilla, D., R, S. D., & Dyah, I. G. A. (2022). Peningkatan pemahaman perilaku swamedikasi dengan metode Theory Planned Behaviour dalam promosi kesehatan. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, *4*(1), 7. https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.627

Evelyna Feby. (2021). *Theory of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket secara Online pada Generasi Milenial Theory Of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara Online Pada Generasi Milenial*. *VIII*(1).

Febrina Leswara, D., Sholehah Indra, K., studi Farmasi, P., Kesehatan, F., & Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, *6*(1), 41–46.

Grenvilco, O., Kumontoy, D., Deeng, D., & Mulianti, T. (2023). *Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur* (Vol. 16, Number 3).

Gunawan, I., Redi, A. A. N. P., Santosa, A. A., Maghfiroh, M. F. N., Pandyaswargo, A. H., & Kurniawan, A. C. (2022). Determinants of Customer Intentions to Use Electric Vehicle in Indonesia: An Integrated Model Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(4). https://doi.org/10.3390/su14041972

Gwom, D., Godswill, J., & Abdulkadir, J. (2024). Polac Economic Review (Per) Department Of Economics Nigeria Police Academy, Wudil-Kano Assessment Of Factors Influencing The Use Of Herbal Medicine During Pregnancy Among Rural Women In Plateau State. *Polac Economic Review (Per)*, *4*(1). www.pemsj.com

Haidar Ali, M., Lestari Andjarwati, A., & Negeri Surabaya, U. (2025). Integrasi Health Belief Model dan Theory of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Konsumsi Produk Rendah Gula pada Mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari

1. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *13*, 565–580. https://doi.org/10.26740/jim.v13n3.p565-580

Hane, A. R., & Hendra, P. (2025). Analisis Faktor Perilaku Swamedikasi Gout Arthritis : Kajian Persepsi Masyarakat di Kabupaten Ende. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, *4*, 8585–8597.

Hohmann, L. A., & Garza, K. B. (2022). The Moderating Power of Impulsivity: A Systematic Literature Review Examining the Theory of Planned Behavior. *Pharmacy*, *10*(4), 85. https://doi.org/10.3390/pharmacy10040085

Indrayani, F., Nisa Shakila, A., Studi DIII Farmasi, P., & Nani Hasanuddin Provinsi Sulawesi Selatan, S. (2025). Self-Medication With Traditional Medicines: An Evaluative Study In Cempaniga Village, Maros Regency. In *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology* (Vol. 10, Number 1).

Insuk, S., Kittirattanasak, S., Sirithongkaset, M., & Chiewchantanakit, D. (2025). The use of health and herbal products for COVID-19 self-prevention and its affecting factors according to theory of planned behavior. *Thai Journal of Pharmaceutical Sciences*, *49*(2). https://doi.org/10.56808/3027-7922.3002

Karimian, Z., Sadat, Z., Afshar, B., Hasani, M., Araban, M., & Kafaei-Atrian, M. (2021). Predictors of self-medication with herbal remedies during pregnancy based on the theory of planned behavior in Kashan, Iran. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, *21*(1). https://doi.org/10.1186/s12906-021-03353-8

Kemenkes RI. (2018). *Buku_Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif*.

Kesehatan Saintika Meditory, J., & Utami, B. (2025). Determinan Perilaku Pengobatan Herbal Pada Pasien Diabetes Tipe 2: Sebuah Sistematik Literature Review Dengan Perspektif Multidimensional. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, *8*, 228–247. Https://Jurnal.Syedzasaintika.Ac.Id

Khairani, L., Masitah, W., Hajar, S., & Ibrahim, M. (N.D.). *Edukasi Pencegahan Dan Pengendalian Hiv/Aids Melalui Peran Perempuan Dalam Keluarga*.

Kuara, W., & Pratiwi Nasution, M. (2020). *Analisis Keputusan Pembelian Konsumen Dalam Membeli Minyak Goreng Merek Sunco* (Vol. 3, Number 2).

Larassati, A., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. In *Jurnal Indobiosains* (Vol. 1, Number 2). http://univpgri-palembang.ac.id/e_jurnal/index.php/biosains

Logiel, A., Jørs, E., Akugizibwe, P., & Ahnfeldt-Mollerup, P. (2021). Prevalence and socio-economic factors affecting the use of traditional medicine among adults of katikekile subcounty, moroto district, Uganda. *African Health Sciences*, *21*(3), 1410–1417. https://doi.org/10.4314/ahs.v21i3.52

Ma, X., Lee, S., & Hwang, J. Y. (2025). Exploring the Role of Intrinsic Motivation in Healthy Eating Intentions: An Extension of the Theory of Planned Behavior in Chinese Adults. *Nutrients* , *17*(12). https://doi.org/10.3390/nu17122007

Madani, A. H. M., Reki, W., & Khasanah, U. (2025). *Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pasien Tb Paru*. *9*, 4830–4842.

Madania, Pakaya Sy. Mahdalena, & Papeo Pirdawati. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education (E-Journal)*, *1*(1), 2775–3670. Https://Doi.Org/10.22487/.Ijpe.Vlil.99458

Manihuruk, A. C., Handini, C., Sinaga, T. R., Wandra, T., Rosa, L., Sinaga, V., Studi, P., Ilmu, M., Pascasarjana, D., & Mutiara Indonesia, S. (2024). Swamedikasi Obat: Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(1).

Mohammadkhah, F., Amirhajelu, R. M., Bakhtiar, M., Salemi, S. A., Kevenjan, M., & Jeihooni, A. K. (2023). The effect of training intervention based on the theory of planned behavior on oral and dental health behaviors in pregnant

women. *BMC Oral Health*, *23*(1). https://doi.org/10.1186/s12903-023-03239-w

Ng, T. K. C., Lo, M. F., Fong, B. Y. F., & Yee, H. H. L. (2022). Predictors of the intention to use traditional Chinese medicine (TCM) using extended theory of planned behavior: a cross-sectional study among TCM users in Hong Kong. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, *22*(1). https://doi.org/10.1186/s12906-022-03598-x

Novita, G., Nenobahan, S., Anggreany Mbana, M., Inayah, I., Enga, R., & Liu, H. A. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Pengguna dalam Menggunakan Oracle : Pendekatan Theory of Planned Behavior. In *JPATI* (Vol. 1, Number 2).

Nuraini, A., Rokhani, R., & Isnawati, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Bangkalan terhadap Perilaku Swamedikasi Antibiotik. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, *19*(1), 17–24. https://doi.org/10.36086/jpp.v19i1.2142

Paputungan, F., & Ilmu Pendidikan, F. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood. In *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)* (Vol. 3, Number 1).

Pratama Galih Dafa Firnas, Susanto Barkah, & Farida. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Suistainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA Journal)*, 885–905.

Priyatna, B. S., Wahyudin, W., & Widiyasari, W. (2025). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus di Desa Sukagumiwang (Studi Kasus pada Masyarakat Berusia 45-54 Tahun). *Jurnal Kesehatan Holistic*, *9*(2). https://doi.org/10.33377/jkh.v9i2.262

Purnamasari, R. P. (2022). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Pengobatan Tradisional Tanpa Izin Di Kota Pekanbaru. *Eksekusi*, *4*(2), 186. https://doi.org/10.24014/je.v4i2.13264

Purwanto Nuri, Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace* (Andriansyah Fahrul & Rizki Febri Akbar, Eds.; 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.

Putri, D. A., Lestari, R., Misgiati, M., & Permata, A. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tata Laksana Penyakit Diare Terhadap Kerasionalan Swamedikasi Penyakit Diare Pada Masyarakat Desa Karang Anyar Lumajang. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(1), 2026. http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index

Rachman Raditya, Rahayu Sri, & Fitrianty Rifda. (2022). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Agnes Sugi Makmur Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2293–2248.

Rahmatul Aini, S., Eka Puspitasari, C., & Sri Erwinayanti, G. (2019). *Alih Pengetahuan Tentang Obat Dan Obat Tradisional Dalam Upaya Swamedikasi Di Desa Batu Layar Lombok Barat* (Vol. 2, Number 4).

Reiza Adiyasa, M. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, *4*(3). Https://Doi.Org/10.18051/Jbiomedkes.2021

Rindengan, M. F., Trang, I., & Lumintang, G. (2022). The Effect Of Competence, Education And Training On Employee Performance At The Peninsula Synthesis Hotel. In *Jurnal Emba* (Vol. 10, Number 2).

Saadi, H., Jafari, S., & Karimi, S. (2023). Factors affecting the intention of Iranian rural women to use medicinal herbs. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, *23*(1). https://doi.org/10.1186/s12906-023-03964-3

Sekar Meyna Ayuningtyas, Adhi Wardhana Amrullah, & Hanugrah Ardya. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Obat Tradisional Dan Obat Modern Dengan Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. *Jurnal Medika Nusantara*, *1*(4), 119–138. https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.614

Sen, S., & Chakraborty, R. (2017). Revival, modernization and integration of Indian traditional herbal medicine in clinical practice: Importance, challenges and future. In *Journal of Traditional and Complementary Medicine* (Vol. 7, Number 2, pp. 234–244). National Taiwan University. https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2016.05.006

Setianto, R., Dewi, B. A., & Rosita, F. (2021). Penyuluhan Swamedikasi Obat Herbal Di Pkk Kecamatan Dander Kabupaten BOJONEGORO. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *4*, 85. http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

Shava Mahira, N., Fauziah, N., Putri, A., Mesloy, G. J., Permata, D., Syabina Tanjung, C., Azizah, L., Majid Putri, N., Silfa Heidiyana, N., Yuliana, D., Ariani, L., Putri, S., Aspasia, M., Putri, T., Ayana, N., Khaizam, N. N., & Sulistyarini, A. (2024). Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Swamedikasi Obat Pereda Nyeri oleh Ibu Rumah Tangga di Surabaya Timur. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 11, Number 1). https://orcid.org/0000-0001-8886-7888

Sulastri, Wardani, F. K. I., Widaningsih Ida, & Julianti, N. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Besurek*, *10*, 66–73.

Suryantoro Dasa Dwi. (2021). Peran Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Keluarga Di Era Modern Persepktif Hukum Keluarga Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, *5*(1), 1–35. Https://Doi.Org/10.21274/Martabat.2021.5.1.1-35

Susianti, L., Megawati, F., & Agus Adrianta, K. (2024). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Terhadap Swamedikasi Pemilihan Obat Tradisional Dan Konvensional Di Apotek Dharma Medika Badung. *Usadha*, *3*(1), 14–20. Https://Doi.Org/10.36733/Usadha.V3i1.7220

Tassew, W. C., Assefa, G. W., Zeleke, A. M., & Ferede, Y. A. (2024). Prevalence And Associated Factors Of Herbal Medicine Use Among Patients Living With Chronic Disease In Ethiopia: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Metabolism Open*, *21*, 100280. Https://Doi.Org/10.1016/J.Metop.2024.100280

Tjandra, L., Sri Wulandari, A., Ishartadiati, K., Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Jl Dukuh Kupang Xxv No, D., Kupang, D., Dukuhpakis, K., Sby, K., & Timur, J. (2024). Faktor-Faktor Terkait Penggunaan Obat Tradisional Pada Ibu Ibu Pkk Di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional CoSMIC Kedokteran*, *2*, 1.

Trinovitasari, N., Ihsan, S., Hikmah, N., Malina, R., Surianti, W. O., Nazaria, S., Risnawati, R., Maladjai, D. A., & Amalia, P. Z. (2024). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Kota Kendari: Menuju Pelayanan Kesehatan yang Lebih Baik. *Lansau: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, *2*(2), 124–133. https://doi.org/10.33772/lansau.v2i2.30

Vinalisa, D., Shofia, H., Yuwindry, I., Rahman, F., Studi, P., Farmasi, S., Kesehatan, F., Mulia, S., Pramuka, J., Pemurus Luar, 2, Kec, B., Timur, K., Banjarmasin, K., Selatan, I., Pendidikan, S., & Inggris, B. (2022). Pengaruh Budaya Terhadap Penggunaan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Masyarakat Desa Terombongsari. *Journal Of Pharmaceutical Care And Sciences*, *3*, 87–98. Https://Ejurnal.Unism.Ac.Id/Index.Php/Jpcs

Wardhani Kusuma Erianita Kalilai, Dita Puruwita, & Nofriska Krissanya. (2025). Pengaruh Efikasi Diri, Sikap, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Smkn 48 Jakarta. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *10*(1), 124–143. Https://Doi.Org/10.29407/Jae.V10i1.25746

Widayati, A., Candrasari, D. S., Mariana, L. J., & Veronica, V. (2021). Perceptions Of Traditional Medicines For Self-Medication Among People In Dieng Plateau Central Java Province, Indonesia. *Jurnal Riset Kesehatan*, *10*(2), 132–138. Https://Doi.Org/10.31983/Jrk.V10i2.7692

Widayati, A., Rahajeng, B., Wulandari, E. T., & Abadi, B. B. A. (2025). Traditional Medicines Use Among Indonesian Young Population: A Theory Of Planned Behaviour Study. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Science And Technology*, *12*, 51–58. Https://Doi.Org/10.24198/Ijpst.V12s1.57953

Widiarsa, A., Jumiyanda, A. T., Farhan Alyad, M., Putra, A., Gilang Taruna, S., & Eni, R. (2025). PT. Media Akademik Publisher Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Kkn Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. *Jma)*, *3*(6), 3031–5220. Https://Doi.Org/10.62281

Wu, D., Gu, H., Gu, S., & You, H. (2021). Individual Motivation And Social Influence: A Study Of Telemedicine Adoption In China Based On Social Cognitive Theory. *Health Policy And Technology*, *10*(3). Https://Doi.Org/10.1016/J.Hlpt.2021.100525

Zakiyah, Z., Febriati, L. D., & Dewi, D. P. (2024). Tanaman Obat Sebagai Warisan Budaya: Studi Mixed Methods Medicinal Plants As Cultural Heritage: Mixed Methods Study. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *18*(4), 233–240.

Zamzani Irfan, Sa'adah Hayatus, & Latifah Nor. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Hipertensi Di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1297–1304.

Zavitra Nanda Mei, Listyani Ajeng Tiara, & Hidayat Rahmat. (2025). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Herbal sebagai Pengganti Pengobatan Konvensional di Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari,Surakarta. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)*, *6*, 1850–1861.

Zhang, H., Zhang, Y., Yan, Y., Li, X., & Tian, Y. (2024). Traditional Chinese medicine health literacy among rural older adults: a cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*, *12*, 1–8. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1361572